

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Nilai-nilai budaya dan karakter masyarakat Kota Vigan dipengaruhi oleh kolonialisme Spanyol, Amerika dan Jepang. Nilai-nilai budaya di Kota Vigan diantaranya yaitu peninggalan arsitekturnya, bangunan-bangunan peninggalan perang, gereja Katholik Santa Paul yang merupakan situs warisan dunia yang ditetapkan UNESCO, tarian yang bernuansa Spanyol, musik yang bernuansa Spanyol, serta makanan yang bernuansa Spanyol. Selain itu terdapat tradisi khas masyarakat Kota Vigan yaitu tidak boleh keluar rumah atau harus sudah menyelesaikan kegiatannya maksimal sampai pukul sembilan malam. Karakter masyarakat Kota Vigan yaitu ramah, baik, pekerja keras, saling menghormati dan menghargai, menjunjung tinggi hukum yang berlaku, sangat menjaga dan melestarikan kebudayaan, bertanggung jawab, kekuatan masyarakat Kota Vigan terletak pada keluarga, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mudah bergaul dan sangat ramah pada orang asing.

Kebijakan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan di Filipina terdapat pada kurikulum K-12. Pendidikan karakter di sekolah dasar dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter pada berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, selain itu sekolah diharuskan untuk membuat program pendidikan karakter bagi siswanya. Tidak ada buku atau mata pelajaran khusus dalam pendidikan karakter di Filipina. Namun pemerintah Filipina memberikan buku panduan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan, yaitu harus memperhatikan etnosentrisme, memegang teguh budaya, setia pada negara, dan komitmen pada kewarganegaraan.

Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines meskipun tidak diajarkan pada mata pelajaran khusus, namun pendidikan karakter tetap dijadikan sebagai prioritas dan sekolah memiliki program dalam pendidikan karakter yaitu 1) adanya kemitraan

yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua siswa, 2) guru teladan siswa, 3) siswa berkarakter, 4) promosi nilai-nilai karakter. Pada implementasinya pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines dikaitkan dengan nilai-nilai budaya dan karakter masyarakat Kota Vigan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai karakter yang diajarkan dan prinsip mereka dalam menjaga dan melestarikan kebudayaannya.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines ditinjau dari perspektif etnografi yaitu siswa memiliki karakter yang ramah, baik, antusias dan aktif dalam belajar, percaya diri, berani, dapat bekerja sama dengan baik, bertanggung jawab, dapat menjaga fokus ketika belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tanggap terhadap temannya, saling menghargai dan menghormati, sopan santun, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaannya.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines telah memberikan banyak inovasi baru dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Nilai-nilai budaya dan karakter masyarakat sangat mempengaruhi pada pembentukan dan pendidikan karakter siswa. Selanjutnya melalui program kemitraan sekolah, guru, dan orang tua yang memiliki komitmen kuat dapat lebih memaksimalkan pendidikan karakter pada siswa. Melalui program guru teladan siswa, guru dapat benar-benar melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru, sehingga tidak ditemukan guru yang mengajar tidak sungguh-sungguh dan mampu benar-benar menjadi teladan bagi siswa, selain itu dalam pelaksanaan pendidikan karakternya siswa dapat belajar secara tidak langsung dengan memperhatikan guru-gurunya. Melalui program siswa berkarakter, siswa benar-benar dilatih dan dibiasakan untuk menjadi siswa yang memiliki karakter yang diharapkan, melalui kekuatan keluarga di rumah, dan pendidikan karakter di sekolah hal tersebut memberikan nilai tambah pada pendidikan karakter di sekolah tersebut. Melalui program promosi nilai-nilai karakter, siswa akan selalu di ingatkan mengenai pentingnya untuk selalu mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang selalu diajarkan.

Lebih lanjut implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat merefleksi diri mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan budaya di daerah sendiri. Jika memiliki kesadaran yang kuat dan kesadaran tersebut dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di daerah tersebut maka kebudayaan akan tetap lestari dan tidak mudah digoyahkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar. Pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan kebudayaan atau kearifan lokal terbukti dapat dilaksanakan lebih mudah karena pendidikan karakter yang didapatkan siswa sangat relevan dengan kehidupan sehari-harinya. Fenomena yang terjadi saat ini terutama baik di kota-kota besar maupun kota-kota kecil sekalipun seringkali masyarakatnya kehilangan identitas kebudayaannya karena tidak dapat membendung pengaruh-pengaruh pesat yang ada. Hal ini selain berdampak pada hilangnya kebudayaan, akan mempengaruhi karakter masyarakat di kota-kota tersebut, dan perlahan jika tidak dapat memfilter berbagai pengaruh, maka perilaku-perilaku masyarakat yang di adopsi bisa saja sangat bertentangan dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada, dan akan menimbulkan kehidupan yang tidak harmonis, kemudian kondisi tersebut akan berlanjut ke generasi-generasi berikutnya.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian Studi Etnografi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines menghasilkan beberapa rekomendasi bagi berbagai pihak yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter di sekolah. Rekomendasi tersebut yaitu sebagai berikut.

- a) Sekolah-sekolah dimana pun berada hendaknya menjadikan pendidikan karakter sebagai program prioritas dan dilaksanakan dengan komitmen tinggi dari berbagai pihak sehingga pelaksanaannya akan lebih maksimal dan akan lahir generasi-generasi muda yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter.
- b) Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan hendaknya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, dan memperkuat kebijakan serta mengoptimalkan pelaksanaan-pelaksanaan pendidikan karakter melalui fasilitas-fasilitas yang ada, mengingat tingkat kenakalan siswa yang masih tinggi, perlu evaluasi dan inovasi-inovasi baru

dalam pendidikan karakter seperti yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines.

- c) Guru dan orang tua harus menjadi mitra yang kuat dalam pendidikan di sekolah termasuk pendidikan karakter. Upaya untuk mendidik siswa bukan hanya tanggung jawab sekolah dan guru saja, namun perlu melibatkan peran orang tua yang pro aktif, sehingga dalam hal ini pendidikan karakter tidak hanya sebatas di sekolah, namun juga dilakukan di rumah pada keluarga dengan koordinasi yang berkala, sehingga pendidikan karakter yang dijalankan dapat saling melengkapi satu sama lain.
- d) Pakar kebudayaan dan pemerintah setempat dimana pun berada hendaknya dapat lebih menyuarakan pentingnya menjaga dan memegang teguh kebudayaan daerahnya masing-masing guna untuk melestarikan budaya, dan melahirkan generasi-generasi muda yang berkarakter dan berbudaya. Melalui kebudayaan yang lestari, maka pendidikan karakter pada siswa akan lebih efektif karena siswa dapat belajar sambil melakukan, dan apa yang didapatkan relevan dengan kehidupannya sehari-hari.
- e) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap inovasi-inovasi baru dalam pendidikan karakter dimana pun diberbagai belahan dunia. Dunia yang sangat luas ini tentunya banyak menyimpan banyak pelajaran-pelajaran yang berarti seperti halnya pendidikan karakter di Sekolah Dasar Laboratorium University of Northern Philippines. Peneliti meyakini bahwa masih banyak cara baru yang juga sangat baik untuk dilaksanakan dalam pendidikan karakter guna melahirkan generasi-generasi yang cerdas dan berkarakter.